

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Rasio Lancar**

###### **2.1.1.1 Definisi Rasio Lancar**

“*Current Ratio* atau Rasio Lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendanai hutang jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih” (Panjaitan, 2018).

Menurut Wardayani dan Wahyuni (2016), Rasio Lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar dan dapat digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Sihombing (2018), *Current Ratio* membandingkan aktiva lancar atau aktiva yang dapat dikonversi menjadi uang tunai pada periode ini dengan hutang lancar atau kewajiban yang segera jatuh tempo dan harus segera dilunasi pada tahun tersebut. Jika kewajiban lancar lebih besar dari aktiva lancar maka keadaan ini dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:134) dalam Widodo, *et al* (2022), Rasio Lancar menunjukkan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia di perusahaan untuk dapat melunasi utang jangka pendek yang segera jatuh tempo.

###### **2.1.1.2 Teori Rasio Lancar**

Menurut Wardayani dan Wahyuni (2016), Rasio Lancar menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam menutupi hutang lancarnya. Semakin

tinggi perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang jangka pendeknya.

Menurut Faisal, *et al* (2017), Rendahnya *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak mampu mendanai hutangnya di masa depan tepat pada waktunya. Dikarenakan adanya perubahan keadaan serta faktor-faktor yang tinggi mungkin menunjukkan kegagalan bisnis untuk menggunakan sumber-sumber dana yang tersedia secara efisien.

Menurut Gunawan dan Wahyuni (2013) “Rasio Lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan”.

Menurut Panjaitan (2018), tingginya nilai rasio lancar menunjukkan bahwa perusahaan dapat mendanai kewajiban jangka pendeknya dengan efektif. Dengan begitu maka perusahaan akan terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajiban yang akan menyebabkan meningkatnya beban denda. Karena nilai rasio lancar yang tinggi maka akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Lancar merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur aktiva lancar perusahaan dalam mendanai kewajibannya. Semakin besar nilai Rasio Lancar berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Sebaliknya, semakin rendah nilai Rasio Lancar berarti kinerja perusahaan kurang efektif dalam membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Rasio Lancar menurut Arnita dan Aulia (2020) dapat diukur dengan cara berikut ini:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## **2.1.2 Perputaran Total Aktiva**

### **2.1.2.1 Definisi Perputaran Total Aktiva**

Menurut Griselda (2021), *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva yang diukur dari volume penjualan. Dengan kata lain Total Asset Turnover mengukur sejauh mana kemampuan total aktiva dalam menciptakan penjualan.

Perputaran Total Aktiva dapat mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan pendapatan (Andriyani, 2015).

Menurut Mahaputra (2012), “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana atau uang yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode”.

Menurut Rahayu (2021), “*Total Asset Turnover* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu”.

### **2.1.2.2 Teori Perputaran Total Aktiva**

Menurut Gunawan dan Wahyuni (2013), *Total Asset Turnover* dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa mengenai baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Juga menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin cepat perputaran total aktiva maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

Menurut Andriyani (2015), semakin tinggi nilai Perputaran Total Aktiva berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Prima dan Ismawati (2019), *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan asset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover*

berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan asset dalam menghasilkan penjualan/pendapatan.

Menurut Prihadi (2012:255) dalam Suyono, *et al* (2019), nilai Perputaran Total Aktiva yang besar menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan total aktiva untuk menghasilkan penjualan. Jika penjualan yang dihasilkan dalam jumlah yang besar maka Perputaran Total Aktiva semakin baik karena akan menghasilkan laba yang besar pula.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Total Aktiva menunjukkan efektifitas penggunaan aktiva perusahaan untuk menciptakan penjualan. Semakin cepat perputaran total aktiva dalam satu periode berarti semakin efektif kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya.

Menurut Griselda (2021), Perputaran Total Aktiva dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **2.1.3 Rasio Hutang Atas Modal**

#### **2.1.3.1 Definisi Rasio Hutang Atas Modal**

Menurut Kusoy dan Priyadi (2020), Rasio Hutang Atas Modal atau *Debt to Equity Ratio* menunjukkan sejauh mana ekuitas pemilik dapat menutupi kewajiban perusahaan kepada pihak eksternal. Untuk mengukurnya dengan cara membandingkan total hutang dengan total ekuitas perusahaan.

Menurut Pratiwi (2018), *Debt to Equity Ratio* menekankan pada pentingnya pendanaan hutang dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. *Debt to Equity Ratio* memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi

pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditur.

Menurut Lilianti (2015), *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemilik saham terhadap pemberi pinjaman. Sehingga dapat diketahui *Debt to Equity Ratio* menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin kecil nilai rasio ini maka semakin baik solvabilitas.

Menurut Lisa dan Clara (2009) dalam Ismawati (2017), “*Debt to Equity Ratio* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan”.

### 2.1.3.2 Teori Rasio Hutang Atas Modal

Menurut Gunawan dan Wahyuni (2013), Nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi memiliki dampak yang kurang baik terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang akan semakin tinggi sehingga beban bunga pun akan semakin besar, jika begitu maka akan mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga tingkat pengembalian pun akan semakin tinggi.

Menurut Sihombing (2018), “Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka semakin rendah kewajiban yang harus ditanggung. Sedangkan semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar jumlah kewajibannya”.

Menurut Dianitha, *et al* (2020), *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* yang rendah berarti semakin sedikit aktiva perusahaan yang didanai oleh hutang serta beban bunga yang harus ditanggung pun akan semakin kecil. Dengan begitu maka akan meningkatkan laba perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Hutang Atas Modal merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan total modal. Semakin besar nilai Rasio Hutang Atas Modal maka semakin besar hutang yang digunakan untuk aktiva perusahaan. Semakin kecil Rasio Hutang Atas Modal maka semakin rendah penggunaan hutang untuk aktiva perusahaan.

Untuk mengukur Rasio Hutang Atas Modal, menurut Sihombing (2018) dapat digunakan formula berikut ini:

$$\text{Rasio Hutang Atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## **2.1.4 Pertumbuhan Laba**

### **2.1.4.1 Definisi Pertumbuhan Laba**

Menurut Arnita dan Aulia (2020), Pertumbuhan Laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan Laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Mardiana, *et al* (2021), Pertumbuhan Laba merupakan kunci yang dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan. Untuk melihat tingkat Pertumbuhan Laba maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan, sehingga besarnya tingkat pertumbuhan seperti kenaikan atau penurunannya dapat diketahui.

Menurut Harahap (2007) dalam Rachmatika (2019) “Pertumbuhan Laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya”.

### **2.1.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba**

Menurut Angkoso (2006) dalam Panjaitan (2018), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya Pertumbuhan. Artinya semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Umur Perusahaan. Jika suatu perusahaan belum lama berdiri, umumnya pengalaman yang dimiliki dalam meningkatkan laba masih kurang, sehingga ketepatannya masih rendah.
3. Tingkat Leverage. Jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat penjualannya dimasa yang akan datang. Sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

4. Tingkat Penjualan. Artinya semakin tinggi tingkat penjualan di masa lalu, maka semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang. Sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. Pertumbuhan laba dimasa lalu. Semakin besar pertumbuhan laba di masa lalu maka semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa yang akan datang.

#### 2.1.4.3 Teori Pertumbuhan Laba

“Pertumbuhan Laba dihitung dengan cara mengurangkan laba pada tahun sekarang dengan laba pada tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada tahun sebelumnya” (Andriyani, 2015).

Menurut Siregar dan Batubara (2017), Pertumbuhan Laba yang baik mencerminkan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut juga baik. Oleh sebab itu, laba dapat dijadikan ukuran kinerja dari suatu perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

Menurut Rachmawati dan Hidayani (2014) dalam Panjaitan (2018), Pertumbuhan Laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan, dan begitu juga sebaliknya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Laba dapat mencerminkan kinerja dari perusahaan tersebut. Semakin besar laba yang dicapai perusahaan berarti kinerja perusahaan tersebut baik. Sebaliknya, rendahnya laba yang diperoleh perusahaan berarti kinerja perusahaan tersebut buruk.

Menurut Andriyani (2015), untuk mengukur Pertumbuhan Laba perusahaan maka dapat dihitung dengan cara berikut ini:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih tahun } t - \text{Laba Bersih tahun } t^{-1}}{\text{Laba Bersih tahun } t^{-1}}$$

Keterangan:

Laba Bersih tahun  $t$  = Laba Bersih tahun berjalan

Laba Bersih tahun  $t^{-1}$  = Laba Bersih tahun sebelumnya

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

#### 1. Penelitian Firman dan Salvia (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Firman dan Salvia (2021) berjudul “*The Effect of Total Asset Turnover, Net Profit Margin, and Debt to Equity Ratio on Profit Growth on The Indonesia Stock Exchange*”. Menggunakan metode penelitian analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa:

*Partially Total Asset Turnover has no effect on Profit Growth, Net Profit Margin has no effect on Profit Growth, and Debt to Equity Ratio affect Profit Growth. Meanwhile, simultaneously Total Asset Turnover, Net Profit Margin and Debt to Equity Ratio affect Profit Growth in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period.*

Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Sementara itu, secara simultan *Total Asset Turnover, Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

#### 2. Penelitian Rukoyah, *et al* (2021)

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rukoyah, *et al* (2021) yang berjudul “*Determinants of Profit Growth in Manufacturing Companies Food and Beverage Sub Sector Listed on The Indonesia Stock Exchange*”. Dalam



penelitiannya menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:

*Debt to equity ratio (DER) variable has a significant effect on profit growth. At the same time, the variable current ratio (CR) and total asset turnover (TATO) do not significantly affect the company's profit growth. Meanwhile simultaneously there is no simultan effect on the current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), and total asset turnover (TATO) on profit growth.*

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Pada waktu bersamaan, variabel *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan. Sementara itu, secara simultan tidak ada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba.

### **3. Penelitian Nugraha, et al (2020)**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugraha, et al (2020) dengan judul “*The Effect of Financial Ratio Factors on The Percentage of Income Increasing of Automotive Companies in Indonesia*”, menggunakan metode analisis regresi berganda. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:

*Partially the four financial ratio factors are Current Ratio (X<sub>1</sub>), Total Assets Turnover (X<sub>2</sub>), Net Profit Margin (X<sub>3</sub>) and Return on Assets (X<sub>4</sub>) each have a positive influence on volatility of profit increase. Meanwhile simultaneously for all independent variables namely Current Ratio (X<sub>1</sub>), Total Assets Turnover (X<sub>2</sub>), Net Profit Margin (X<sub>3</sub>) and Return on Assets (X<sub>4</sub>) have a significant influence on the volatility of the increase in earnings.*

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial ke empat faktor rasio keuangan seperti *Current Ratio* (X<sub>1</sub>), *Total Assets Turnover* (X<sub>2</sub>), *Net Profit Margin* (X<sub>3</sub>) dan *Return on Assets* (X<sub>4</sub>) masing-masing berpengaruh positif

terhadap Pertumbuhan Laba. Sementara itu, secara simultan semua variabel independen seperti *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Total Assets Turnover* ( $X_2$ ), *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) dan *Return on Assets* ( $X_4$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

#### **4. Penelitian Nariswari dan Nugraha (2020)**

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nariswari dan Nugraha (2020) berjudul "*Profit Growth: Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assets Turnover*". Dengan menggunakan metode penelitian analisis regresi linier berganda, menunjukkan hasil bahwa:

*Simultaneously show that NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin), TAT (Total Assets Turnover) had a significant impact on Profit Growth in Plastic and Packaging Industry Sub-Sector Companies for the 2014-2018 period. Meanwhile partially, NPM (Net Profit Margin) show that it has a significant effect on Profit Growth, while GPM (Gross Profit Margin) and TAT (Total Assets Turnover) have no significant effect on Profit Growth.*

Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan NPM (*Net Profit Margin*), GPM (*Gross Profit Margin*), dan TAT (*Total Assets Turnover*) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan Sub Sektor Plastic and Packaging untuk periode 2014-2018. Sementara itu secara parsial, NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, GPM (*Gross Profit Margin*) dan TAT (*Total Assets Turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

#### **5. Penelitian Ebimobowei, et al (2021)**

Penelitian yang dilakukan oleh Ebimobowei, et al (2021) berjudul "*Liquidity and Profitability Ratios on Growth of Profits of Listed Oil and Gas*

*Firms in Nigeria*". Dengan menggunakan metode analisis regresi berganda, menunjukkan hasil bahwa:

*Current Ratio showed a positive and significant relationship with Profit Growth; Acid Test Ratio showed a positive and significant relationship with Profit Growth; Gross Profit Ratio showed a positive and significant relationship with Profit Growth; Net Profit Ratio showed a positive and significant relationship with Profit Growth; Net Working Capital showed a positive and significant relationship with Profit Growth; Return on Assets showed a positive and significant relationship with Profit Growth; Return on Equity showed a positive and significant relationship with profit growth; Return on Capital employed showed a positive and significant relationship with Profit Growth. Therefore, liquidity and profitability ratios influence the growth of profit of Listed Oil and Gas Firms in Nigeria for the period 2014 to 2019.*

Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio, Acid Test Ratio, Gross Profit Ratio, Net Profit Ratio, Net Working Capital, Return on Assets, Return on Equity*, dan *Return on Capital* secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan minyak dan gas di Nigeria untuk periode 2014-2019.

## **6. Penelitian Prastya dan Agustin (2018)**

Dalam penelitian Prastya dan Agustin (2018) yang berjudul "Pengaruh CR, NPM, GPM, Dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi". Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan secara simultan *Current Ratio* (CR), *Net Profit*

*Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.

#### **7. Penelitian Agustina dan Mulyadi (2019)**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustina dan Mulyadi (2019) yang berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Current Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, dan *Net Profit Margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.

#### **8. Penelitian Tukan dan Laily (2021)**

Dalam penelitian Tukan dan Laily (2021) berjudul “Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Debt Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Pertumbuhan Laba, dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Secara simultan aktivitas (TATO), solvabilitas (DAR), dan profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

#### **9. Penelitian Siregar dan Batubara (2017)**

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar dan Batubara (2017) dengan judul “Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Di Bursa Efek Indonesia”, menggunakan metode penelitian analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial, *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan tekstil & garment di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **10. Penelitian Panjaitan (2018)**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2018) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”. Dalam penelitiannya menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on*

*Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Adapun secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Asset* memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

#### **11. Penelitian Yanti (2017)**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2017) yang berjudul “Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016)”. Dalam penelitiannya menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Return on Aseets* positif tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Current Ratio* negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Net Profit Margin* negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Adapun secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Curent Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **12. Penelitian Lilianti (2015)**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lilianti (2015) berjudul “Peranan Leverage Dan Penjualan Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

Dalam penelitiannya menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan dan parsial berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

### **13. Penelitian Mardiana, et al (2021)**

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardiana, et al (2021) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”, menggunakan metode penelitian analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Secara simultan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

### **14. Penelitian Rachmatika (2019)**

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmatika (2019) berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017”. Dengan menggunakan metode penelitian analisis regresi linier berganda, menunjukkan hasil bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan

terhadap Pertumbuhan Laba, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan secara simultan, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

### 15. Penelitian Sihombing (2018)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sihombing (2018) berjudul “Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan secara simultan variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate Periode 2010-2014.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Firman dan Salvia (2021) <i>The Effect of Total Asset Turnover, Net Profit Margin, And Debt to Equity Ratio on Profit</i>	- <i>Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio</i> dan Pertumbuhan Laba	- Parsial: “ <i>Partially Total Asset Turnover has no effect on profit growth, Net Profit Margin has no effect on profit growth, and Debt to Equity Ratio affect profit growth</i> ”.	- Variabel Penelitian ( <i>Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio</i> dan Pertumbuhan Laba)	- Variabel Penelitian ( <i>Net Profit Margin</i> ) - Periode Penelitian



No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Growth on the Indonesia Stock Exchange</i>	- Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.  - Simultan: “ <i>Simultaneously Total Asset Turnover, Net Profit Margin and Debt to Equity Ratio affect profit growth</i> ”. Secara simultan <i>Total Asset Turnover, Net Profit Margin</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.	- Unit Penelitian	
2	Rukoyah, et al (2021)  <i>Determinants of Profit Growth in Manufacturin Companies Food and Beverage Sub Sector Listed on The Indonesia Stock Exchange</i>	- <i>Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER)</i> , dan Pertumbuhan Laba.  - Analisis Regresi Linier Berganda	- Parsial: “ <i>Debt to Equity Ratio (DER) variable has a significant effect on Profit Growth. At the same time, the variable Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) do not significantly affect the company's profit growth</i> ”.  Secara parsial variabel <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Pada waktu bersamaan, variabel <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan.	- Variabel Penelitian ( <i>Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER)</i> , dan Pertumbuhan Laba).	- Unit Penelitian - Periode Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>- Simultan:  <i>“There is no simultan effect on the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Asset Turnover (TATO) on Profit Growth”.</i></p> <p>Secara simultan tidak ada pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i>, <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>, dan <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> terhadap Pertumbuhan Laba.</p>		
3	<p>Nugraha, <i>et al</i> (2020)</p> <p><i>The Effect of Financial Ratio Factors on The Percentage of Income Increasing of Automotive Companies in Indonesia</i></p>	<p>- <i>Current Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Return on Assets</i>, dan Pertumbuhan Laba.</p> <p>- Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>- Partial:  <i>“Current Ratio (X<sub>1</sub>), Total Assets Turnover (X<sub>2</sub>), Net Profit Margin (X<sub>3</sub>) and Return on Assets (X<sub>4</sub>) each have a positive influence on volatility of profit increase”.</i></p> <p>Secara parsial <i>Current Ratio (X<sub>1</sub>)</i>, <i>Total Assets Turnover (X<sub>2</sub>)</i>, <i>Net Profit Margin (X<sub>3</sub>)</i> dan <i>Return on Assets (X<sub>4</sub>)</i> masing-masing berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.</p> <p>- Simultan:  <i>“Simultaneously for all independent variables namely Current Ratio (X<sub>1</sub>), Total Assets Turnover (X<sub>2</sub>), Net Profit Margin (X<sub>3</sub>) and Return on Assets (X<sub>4</sub>) have a significant influence on the volatility of the increase in earnings”.</i></p> <p>Secara simultan semua variabel independen seperti <i>Current Ratio (X<sub>1</sub>)</i>, <i>Total Assets</i></p>	<p>- Variabel Penelitian (<i>Current Ratio, Total Assets Turnover</i> dan Pertumbuhan Laba).</p> <p>- Unit Penelitian</p>	<p>- Variabel Penelitian (<i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return on Assets</i>)</p> <p>- Periode Penelitian</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<i>Turnover (X<sub>2</sub>), Net Profit Margin (X<sub>3</sub>) dan Return on Assets (X<sub>4</sub>) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.</i>		
4	Nariswari dan Nugraha (2020)  <i>Profit Growth: Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assets Turnover</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Total Assets Turnover, dan Pertumbuhan Laba</i></li> <li>- Analisis Regresi Linier Berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Parsial:               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>“NPM (Net Profit Margin) shows that it has a significant impact on Profit Growth”.</i> NPM (<i>Net Profit Margin</i>) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.</li> <li>b. <i>“GPM (Gross Profit Margin) shows that it does not have a significant impact on Profit Growth”.</i> GPM (<i>Gross Profit Margin</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.</li> <li>c. <i>“TAT (Total Assets Turnover) shows that it does not have a significant impact on Profit Growth”.</i> TAT (<i>Total Assets Turnover</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.</li> </ul> </li> <li>- Simultan: <i>“NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin), TAT (Total Assets Turnover) has a significant impact on Profit Growth”.</i>  NPM (<i>Net Profit Margin</i>), GPM (<i>Gross Profit</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Penelitian (<i>Total Asset Turnover dan Pertumbuhan Laba</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Penelitian (<i>Net Profit Margin dan Gross Profit Margin</i>)</li> <li>- Unit Penelitian</li> <li>- Periode Penelitian</li> </ul>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Margin), TAT (Total Assets Turnover) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.		
5	Ebimobowei, et al (2021)  <i>Liquidity and Profitability Ratios on Growth of Profits of Listed Oil and Gas Firms in Nigeria</i>	- <i>Current Ratio, Acid Test Ratio, Gross Profit Percentage, Net Profit Percentage, Net Working Capital Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Return on Capital Employed, dan Pertumbuhan Laba</i>  - Analisis Regresi Berganda	- Parsial: “ <i>Current Ratio, Acid Test Ratio, Gross Profit Percentage, Net Profit Percentage, Net Working Capital Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Return on Capital Employed showed a positive and significant relationship with Profit Growth</i> ”.  Secara parsial <i>Current Ratio, Acid Test Ratio, Gross Profit Percentage, Net Profit Percentage, Net Working Capital Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Return on Capital Employed</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.  - Simultan: “ <i>Liquidity and profitability ratios influence the Growth of Profit</i> ”.  Secara simultan likuiditas dan profitabilitas ratios berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.	- Variabel Penelitian ( <i>Current Ratio</i> dan <i>Pertumbuhan Laba</i> )	- Variabel Penelitian ( <i>Acid Test Ratio, Gross Profit Percentage, Net Profit Percentage, Net Working Capital Ratio, Return on Asset, Return on Equity, dan Return on Capital Employed</i> )  - Unit Penelitian - Periode Penelitian
6	Prastya dan Agustin (2018)  Pengaruh CR, NPM, GPM, Dan TATO	- <i>Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit</i>	- Parsial: a. <i>Current Ratio (CR)</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.	- Variabel Penelitian ( <i>Current Ratio (CR), Total Asset</i> )	- Variabel Penelitian ( <i>Net Profit Margin (NPM) dan Gross Profit</i> )

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi	<p><i>Margin (GPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Pertumbuhan Laba.</i></p> <p>- Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>b. <i>Net Profit Margin (NPM)</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.</p> <p>c. <i>Gross Profit Margin (GPM)</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.</p> <p>d. <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.</p> <p>- Simultan: <i>Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), dan Total Asset Turnover (TATO)</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba</p>	<p><i>Turnover (TATO), dan Pertumbuhan Laba)</i></p>	<p><i>Margin (GPM))</i></p> <p>- Unit Penelitian</p> <p>- Periode Penelitian</p>
7	<p>Agustina dan Mulyadi (2019)</p> <p>Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>- <i>Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Net Profit Margin, dan Pertumbuhan Laba</i></p> <p>- Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>- Parsial:</p> <p>a. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.</p> <p>b. <i>Total Assets Turn Over</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.</p> <p>c. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.</p> <p>d. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.</p> <p>- Simultan:</p>	<p>- Variabel Penelitian (<i>Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, dan Pertumbuhan Laba)</i></p>	<p>- Variabel Penelitian (<i>Net Profit Margin</i>)</p> <p>- Unit Penelitian</p> <p>- Periode Penelitian</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<i>Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Current Ratio, dan Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba		
8	Tukan dan Laily (2021)  Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI	- <i>Total Asset Turnover (TATO), Debt Asset Ratio (DAR), Return on Asset (ROA), dan Pertumbuhan Laba.</i>  - Analisis Regresi Linier Berganda	- Parsial: a. <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. b. <i>Debt Asset Ratio (DAR)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. c. <i>Return on Asset (ROA)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.  - Simultan: Aktivitas (TATO), solvabilitas (DAR), dan profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.	- Variabel Penelitian ( <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i> dan Pertumbuhan Laba) - Unit Penelitian	- Variabel Penelitian ( <i>Debt Asset Ratio (DAR)</i> dan <i>Return on Asset (ROA)</i> ) - Periode Penelitian
9	Siregar dan Batubara (2017)  Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Di Bursa Efek Indonesia	- <i>Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Pertumbuhan Laba</i>  - Analisis Regresi Linier Berganda	- Parsial: a. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. b. <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. c. <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. d. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif	- Variabel Penelitian ( <i>Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Pertumbuhan Laba</i> )	- Variabel Penelitian ( <i>Debt to Asset Ratio dan Net Profit Margin</i> ) - Unit Penelitian - Periode Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.  - Simultan: <i>Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.		
10	Panjaitan (2018)  Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin</i> dan <i>Return on Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016	- <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Asset</i> , dan Pertumbuhan Laba.  - Analisis Regresi Linier Berganda	- Parsial: CR, DER dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.  - Simultan: CR, DER, NPM, dan ROA memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.	- Variabel Penelitian ( <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan Pertumbuhan Laba)	- Variabel Penelitian ( <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return on Asset</i> )  - Unit Penelitian  - Periode Penelitian
11	Yanti (2017)  Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016)	- <i>Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Current Ratio, Net Profit Margin</i> , dan Pertumbuhan Laba.  - Analisis regresi linier berganda	- Parsial: a. <i>Debt to Equity Ratio</i> negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, b. <i>Return on Aseets</i> positif tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, c. <i>Current Ratio</i> negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba,	- Variabel Penelitian ( <i>Debt to Equity Ratio, Current Ratio</i> dan Pertumbuhan Laba)	- Variabel Penelitian ( <i>Return on Aseets dan Net Profit Margin</i> )  - Unit Penelitian  - Periode Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>d. <i>Net Profit Margin</i> negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.</p> <p>- Simultan: <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Return on Assets</i>, <i>Current Ratio</i>, dan <i>Net Profit Margin</i> secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.</p>		
12	Lilianti (2015)  Peranan Leverage Dan Penjualan Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<p>- <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan Pertumbuhan Laba.</p> <p>- Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>- Parsial: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) secara parsial berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.</p> <p>- Simultan: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) secara simultan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.</p>	- Variabel Penelitian ( <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan Pertumbuhan Laba)	<p>- Unit Penelitian</p> <p>- Periode Penelitian</p>
13	Mardiana, et al (2021)  Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<p>- <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Return on Asset</i> (ROA), dan Pertumbuhan Laba.</p> <p>- Analisis regresi linier berganda</p>	<p>- Parsial:</p> <p>a. <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.</p> <p>b. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.</p> <p>c. <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh positif signifikan</p>	<p>- Variabel Penelitian (<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), dan Pertumbuhan Laba)</p> <p>- Unit Penelitian</p>	<p>- Variabel Penelitian (<i>Return on Asset</i> (ROA))</p> <p>- Periode Penelitian</p>



No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Periode 2014 – 2018		<p>terhadap Pertumbuhan Laba.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Simultan: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), dan <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.</li> </ul>		
14	<p>Rachmatika (2019)</p> <p>Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan Pertumbuhan Laba</li> <li>- Analisis Regresi Linier Berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Parsial:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.</li> <li>b. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.</li> <li>c. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.</li> </ol> </li> <li>- Simultan: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Penelitian (<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan Pertumbuhan Laba)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Unit Penelitian</li> <li>- Periode Penelitian</li> </ul>
15	<p>Sihombing (2018)</p> <p>Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Pertumbuhan Laba</li> <li>- Analisis Regresi Berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Parsial: <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.</li> <li>- Simultan: <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak memiliki pengaruh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Penelitian (<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan Pertumbuhan Laba)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Unit Penelitian</li> <li>- Periode Penelitian</li> </ul>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014		terhadap Pertumbuhan Laba.		

Sumber: Data Diolah

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan pasti mengharapkan laba dalam menjalankan bisnisnya. Pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Begitupun sebaliknya, rendahnya laba yang diperoleh perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang baik. Dari sini maka dapat diketahui bahwa Pertumbuhan Laba dapat menunjukkan keberhasilan dari suatu perusahaan. Juga dapat digunakan untuk menilai kondisi perusahaan tersebut apakah sehat atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan dapat menjadi faktor dari Pertumbuhan Laba perusahaan.

Adapun faktor pertama yang diketahui dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*). Rasio Lancar menunjukkan seberapa jauh aktiva lancar dapat mendanai hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi Rasio Lancar berarti kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah Rasio Lancar berarti kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pun rendah. Apabila perusahaan tidak mampu membayar

kewajibannya maka beban hutang yang ditanggung akan bertambah dan akan mempengaruhi laba perusahaan.

Faktor lain yang diketahui dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba adalah Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*). Perputaran Total Aktiva menunjukkan berapa kali total aktiva berputar dalam menghasilkan penjualan. Semakin cepat Perputaran Total Aktiva maka perusahaan tersebut telah efektif dalam menghasilkan penjualan. Ketika penjualan mengalami peningkatan maka pendapatan pun akan ikut meningkat dan akan berefek pada peningkatan laba perusahaan. Begitupun sebaliknya, ketika Perputaran Total Aktiva lambat maka penjualan yang dihasilkan pun akan kurang efektif. Hal ini dapat berpengaruh pada menurunnya pendapatan dan penurunan laba perusahaan.

Faktor selanjutnya yang diketahui dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba adalah Rasio Hutang Atas Modal (*Debt to Equity Ratio*). Rasio Hutang Atas Modal menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total modal. Semakin besar proporsi hutang maka beban bunga akan semakin besar dan akan berdampak buruk pada Pertumbuhan Laba. Begitupun sebaliknya, semakin rendah hutang maka semakin kecil beban bunga yang harus ditanggung perusahaan sehingga akan berpengaruh baik pada Pertumbuhan Laba.

### **2.2.1 Hubungan Rasio Lancar dengan Pertumbuhan Laba**

Rasio Lancar mengukur kesanggupan aktiva lancar dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio Lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendeknya atau hutang lancar.

Besarnya Rasio Lancar menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya semakin besar. Rasio Lancar yang tinggi dapat menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba mengalami kenaikan. Hal ini didukung oleh penelitian Prastya dan Agustin (2018), yang menyatakan bahwa Rasio Lancar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini berarti ketika Rasio Lancar mengalami kenaikan maka Pertumbuhan Laba akan meningkat. Artinya beban terhadap hutang akan berkurang dan akan meningkatkan laba perusahaan.

Begitupun sebaliknya, ketika Rasio Lancar menurun maka Pertumbuhan Laba akan mengalami penurunan. Artinya beban terhadap hutang akan meningkat dan akan menurunkan laba yang dihasilkan perusahaan. Dalam hal ini, efektifitas perusahaan dalam menyediakan aktiva lancar untuk membayar kewajibannya mampu mempengaruhi Pertumbuhan Laba perusahaan.

Namun penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Agustina dan Mulyadi (2019) yang menyatakan bahwa Rasio Lancar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya ketika Rasio Lancar mengalami kenaikan dan penurunan maka tidak akan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan.

### **2.2.2 Hubungan Perputaran Total Aktiva dengan Pertumbuhan Laba**

Perputaran Total Aktiva merupakan rasio yang menunjukkan besarnya jumlah penjualan yang dihasilkan dari total aktiva perusahaan. Perputaran Total Aktiva dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva. Semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan berarti perputaran total aktiva telah maksimal. Sebaliknya, semakin rendah jumlah penjualan yang dihasilkan berarti perputaran

total aktiva kurang maksimal. Artinya aktiva perusahaan kurang dimanfaatkan dengan baik.

Besarnya Perputaran Total Aktiva dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tukan dan Laily (2021), yang menyatakan bahwa Perputaran Total Aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya ketika Perputaran Total Aktiva mengalami kenaikan maka Pertumbuhan Laba ikut meningkat. Meningkatnya Perputaran Total Aktiva mencerminkan bahwa aktiva berputar dengan baik untuk menghasilkan penjualan. Ketika penjualan meningkat maka akan berefek pada meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan.

Begitupun sebaliknya, ketika Perputaran Total Aktiva menurun maka Pertumbuhan Laba pun akan menurun. Menurunnya Perputaran Total Aktiva mengindikasikan bahwa perputaran aset kurang maksimal untuk menghasilkan penjualan, sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan menurun.

Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Batubara (2017), menunjukkan bahwa Perputaran Total Aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya kenaikan dan penurunan Perputaran Total Aktiva tidak berefek pada Pertumbuhan Laba perusahaan.

### **2.2.3 Hubungan Rasio Hutang Atas Modal dengan Pertumbuhan Laba**

Rasio Hutang Atas Modal menunjukkan persentase antara modal yang dimiliki perusahaan dengan hutang dari pemberi pinjaman. Rasio Hutang Atas Modal dihitung dengan membagi total hutang dengan total ekuitas.

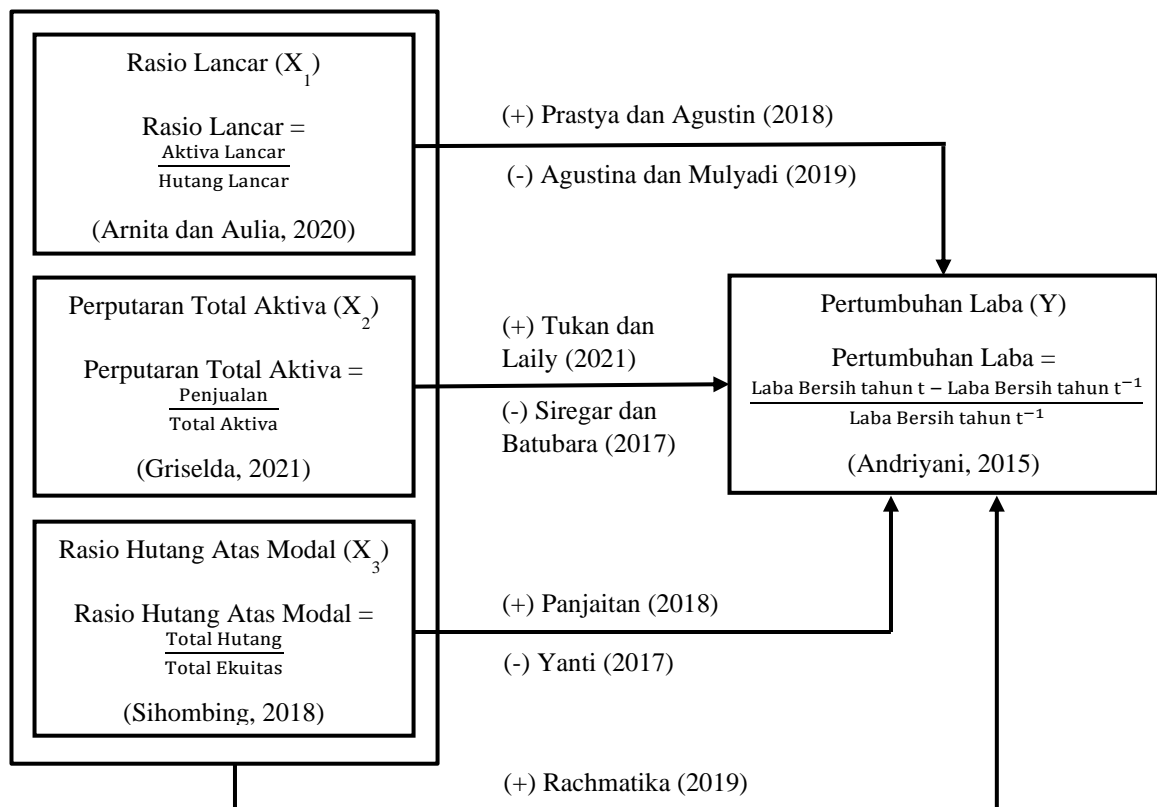
Secara teori, jika Rasio Hutang Atas Modal meningkat maka perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada modal. Hutang yang terlalu besar akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan. Hal ini juga akan berdampak pada Pertumbuhan Laba karena perusahaan akan mengutamakan kewajibannya dibanding perolehan laba. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Yanti (2017) yang menyatakan bahwa Rasio Hutang Atas Modal negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Namun hutang juga dapat berdampak positif terhadap Pertumbuhan Laba karena perusahaan membutuhkan modal yang besar untuk melakukan ekspansi sehingga akan meningkatkan produktivitas. Dengan meningkatnya produktivitas tersebut maka akan meningkatkan penjualan sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Panjaitan (2018) yang menyatakan bahwa Rasio Hutang Atas Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

#### **2.2.4 Hubungan Rasio Lancar, Perputaran Total Aktiva dan Rasio Hutang Atas Modal dengan Pertumbuhan Laba**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rachmatika (2019), menyatakan bahwa Rasio Lancar, Perputaran Total Aktiva dan Rasio Hutang Atas Modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sehingga untuk mencapai Pertumbuhan Laba yang optimal, maka perusahaan perlu meningkatkan kinerja dari Rasio Lancar, Perputaran Total Aktiva dan Rasio Hutang Atas Modal.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka paradigma pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

## Paradigma Penelitian

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:64) “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Berdasarkan uraian dari kajian pustaka dan kerangka pemikiran sebelumnya, maka hipotesis atau jawaban yang sifatnya sementara terhadap masalah penelitian adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> = Rasio Lancar berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

H<sub>2</sub> = Perputaran Total Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

H<sub>3</sub> = Rasio Hutang Atas Modal berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

H<sub>4</sub> = Rasio Lancar, Perputaran Total Aktiva dan Rasio Hutang Atas Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.